



INTISARI

Dalam perspektif antropologi, gereja Kristen merupakan sebuah kelompok keagamaan yang di dalamnya orang-orang menganut sistem kepercayaan tertentu, dan melaksanakan upacara dengan emosi keagamaan.

Dalam perkembangan agama Kristen saat ini, bermunculan di seluruh dunia gereja-gereja yang menamakan dirinya gereja sel. Berbeda dengan gereja-gereja Kristen yang konvensional, seluruh kegiatan keagamaan di dalam gereja sel dilakukan di dalam kelompok-kelompok kecil (kelompok sel). Gereja sel relatif lebih eksklusif, memisahkan diri dari kehidupan masyarakat, menekankan pengalaman dan emosi keagamaan, mengutamakan loyalitas dan komitmen anggota, serta berambisi untuk merekrut dan meregenerasi anggota-anggotanya. Gereja "GS" yang merupakan sebuah gereja sel di kota Yogyakarta yang paling pesat pertumbuhannya, juga memiliki karakteristik serupa.

Melihat ciri-ciri di atas, menarik untuk dikaji apakah gereja sel itu merupakan sebuah agama atau sekte. Lebih lanjut perlu diselidiki faktor-faktor apa saja yang mendorong mereka memiliki semangat sektarian yang tinggi tersebut. Untuk itu dipakai perspektif dari Ernst Troelsch mengenai perbedaan agama dan sekte. Beberapa teori antropologi religi lainnya juga digunakan untuk memahami faktor-faktor pendorong tersebut.

Hasil penelitian atas gereja "GS" menunjukkan bahwa pada masa-masa awal pembentukannya, gereja ini merupakan sebuah sekte, terutama karena cirinya yang eksklusif, memisahkan diri, dan menekankan pengalaman supranatural. Namun dalam perkembangannya kemudian, mereka bertumbuh menjadi jenis sekte yang dirutinkan sebagai sebuah aktifitas aliran atau denominasi tertentu dari agama Kristen. Mereka sendiri enggan disebut sebagai sekte atau dianggap menyimpang.

Namun demikian semangat sektarian (pola pikir dan perilaku sektarian) mereka tetaplah tinggi. Menurut penelitian, hal itu disebabkan adanya empat faktor utama. *Pertama*, adanya indoktrinasi yang intensif dengan berbagai metodenya, yang efektif merubah pola pikir seseorang menjadi sektarian. *Kedua*, adanya aktifitas dalam kelompok-kelompok sel yang menjadi wadah efektif bagi proses indoktrinasi, sosialisasi, dan enkulturasi ide-ide tentang semangat sektarian tersebut. *Ketiga* adalah faktor pengalaman keagamaan yang mendorong mereka meyakini ide-ide sektarian. *Keempat* adalah faktor masalah hidup yang diderita seseorang. Keempat faktor di atas saling berkaitan satu sama lain.

Faktor indoktrinasi dan adanya kelompok sel sangat penting di dalam mendorong seseorang menjadi sektarian. Dua faktor ini akan mendorong seseorang yang menderita problem hidup untuk mengalami emosi keagamaan dan kemudian menjadi berpikiran sektarian. Pikiran sektarian itu kemudian mendorong seseorang berperilaku sektarian.

Keywords: Gereja sel – sekte – semangat sektarian





ABSTRACT

In the anthropological perspective, Christian church is a religious group of people who commit in certain belief and do a certain ceremony of religious emotionally.

In the growth of Christian now days, many churches emerge and named them as a cell churches. Different from conventional churches, all the programs and activities in the cell churches are done in small groups (cell group). Relatively, cell churches are more exclusively. They separate themselves from society living, emphasize experience and religious emotion, focus on commitment and loyalty, and eager to recruit and regenerate their members. Church "GS", one of the cell churches in Yogyakarta that is fastest in their growth, have the same characteristics.

By seeing the characteristics of the cell churches, it is interesting to observe whether the cell churches are religion or a sect. Later, it is also necessary to observe any factors that push them to have a high sektarian spirit. To answer those two questions, the researcher used the perspective of Ernst Troelsch about the difference of religion and sect. Several theories of religion anthropology also used to give others perspectives and to understand those supporting factors.

The result of the research of the "GS" church shown that in the first time of their built, this church was a sect, especially their characteristics that is exclusive, self separation, and emphasize on supernatural experience. Then, in their growth, they became a sect in which their programs were regularly set and they became one of the Christian churches denomination. This church rejected to be called as a sect or deemed as a deviance sect.

However, the sektarian spirits (way of thinking, and attitude) of them are still high. Based on the research, those caused by four main factors. The first is the intensively indoctrination with many methods, that is effective in changing ones way of thinking to be a sektarian. The second is the activities of cell groups that is an effective place for the process of indoctrination, socialization, and enculturing ideas of those sektarian spirits. The third is the religious experience factor that force them to believe in sektarian ideas, and the forth is the factors of living problem that is suffer by someone. Those four factors are related one and another.

The indoctrination factors and the existence of the cell group are very important in forcing someone to be a sektarian. These two factors will force someone that experience living problem will experience a religious emotion and then think sektarian. The sektarian thought pushes someone to behave sektarian.

Keywords : Cell Church – sect – sektarian spirit.